

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan perkembangan informasi mengalami perubahan pesat ke arah yang lebih maju, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kualitas sumber daya manusia menjadi sangat tinggi dan kompleks. Sebagai negara berkembang Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan negara lain yang memiliki keunggulan tersendiri. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bermutu tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, handal, dan siap menghadapi segala permasalahan. Tentunya hal tersebut dapat terpenuhi dengan melibatkan pendidikan secara maksimal dalam upaya pencapaiannya.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, dari jenjang paling rendah hingga jenjang tertinggi. Matematika merupakan mata pelajaran eksak yang esensial, sebagai dasar dari pelajaran lain. Persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan saat ini salah satunya yaitu rendahnya kualitas pembelajaran khususnya pada hasil belajar matematika. Perbedaan hasil belajar pada setiap semester, dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan pencapaian tujuan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Jihad & Haris (2010: 15) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku maupun kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar merupakan akhir dari proses belajar, berhasil atau tidaknya ditentukan dari sejauh mana siswa berupaya dalam menjalani kegiatan belajar tersebut. Hasil belajar matematika berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memecahkan masalah matematika, sehingga berguna untuk melatih kemampuan berpikir sistematis, logis, kreatif dan kritis dalam menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapinya. Secara singkat hasil belajar dapat

dikatakan sebagai perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa, hasil belajar matematika itu penting. Namun kenyataannya masih perlu adanya peningkatan hasil belajar khususnya di bidang matematika. Hal ini terbukti dengan masih bervariasinya prestasi siswa Indonesia baik di tingkat internasional maupun nasional.

Menurut hasil laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 yang dirilis oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016) Indonesia menempati peringkat ke 64 dari 72 negara peserta. Berdasarkan nilai rerata di tiga kompetensi yang diujikan, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia. Peningkatan nilai matematika sebesar 11 poin dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Namun, hasil rerata capaian tersebut masih menempatkan Indonesia dibawah rerata OECD (*Organization For Economic Cooperation and Developments*). Sejalan dengan hal tersebut, hasil studi *Trend in International Mathematic and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menempatkan bidang Matematika di Indonesia pada peringkat ke 45 dari 50 negara peserta dengan skor 397 poin. Hasil survey tersebut menunjukkan mutu pendidikan matematika di Indonesia masih di bawah, jika dibandingkan dengan negara-negara lain.

Di tingkat nasional, hasil perolehan nilai Ujian Nasional tahun 2012 tingkat SMP dan sederajat menunjukkan sebanyak 229 siswa tidak lulus UN. Siswa yang tidak lulus UN terbanyak dalam pelajaran matematika. Selain itu, dilihat dari hasil Ujian Nasional SMP/MTs tahun pelajaran 2015/2016 Matematika mengalami penurunan terbesar pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) SMP/ sederajat pada 2016. Perubahannya dari 56,28 pada 2015 menjadi 50,24 di tahun 2016, penurunannya sebesar 6,04 poin. Hal yang sama juga dapat dilihat dari bervariasinya nilai raport matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Hasil belajar matematika yang bervariasi tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya para siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit di pahami dan pelajaran yang menakutkan. Pada

dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dapat bersumber dari faktor intern maupun ekstern. Menurut Slameto (2010: 54) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor internal yang menjadi salah satu penyebab masih rendahnya hasil belajar adalah sikap kreatif. Slameto (2010: 188) menyatakan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap memiliki peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, tanpa adanya sikap yang baik hasil belajar yang dicapai akan kurang optimal. Sikap kreatif merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Sikap kreatif merupakan kecenderungan seseorang dalam berperilaku yang menghasilkan daya cipta atau gagasan baru dalam menghadapi suatu permasalahan. Sikap kreatif sangat dibutuhkan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika.

Pada umumnya siswa Indonesia menyelesaikan masalah matematika cenderung menyelesaikan soal rutin dengan rumus yang dihafalkan secara prosedural dan hanya mengikuti langkah yang diberikan guru. Hal tersebut berakibat pada kurang terpacunya rasa ingin tahu dan rasa tertantang bagi siswa. Salah satu contoh tersebut menunjukkan bahwa sikap kreatif siswa masih tergolong minim. Suharman (2011: 140) menyatakan bahwa “jika melihat orang-orang yang memiliki kreativitas luar biasa, maka di dalam diri mereka dapat ditemukan sikap kreatif yang menjadi kepribadiannya”. Menurut Suharman (2011: 139) “sikap kreatif melihat aspek-aspek yang positif dari setiap persoalan atau gagasan dan melihat bagaimana prospek didepan”. Sikap kreatif dibangun atas dasar kecenderungan untuk terus maju, membangun, dan cinta terhadap

sesuatu yang baru. Karena itulah sikap kreatif siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang hasil belajar matematika.

Variasi gaya mengajar guru menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kematangan, kedewasaan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan proses belajar mengajar dalam menghadapi era globalisasi. Guru dalam perspektif siswa, merupakan subjek yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena fungsi guru adalah sebagai pengajar atau pendidik dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah. Faktor kebosanan siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton, akibatnya perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun.

Variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan (Hasibuan, 2012: 64). Keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus dikuasai oleh guru. Subjek didik adalah manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi, sehingga membutuhkan suasana baru agar dapat kembali bersemangat dalam melanjutkan pembelajaran. dalam kondisi seperti ini, seorang guru harus dapat mengubah situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Marno dkk, 2008: 159).

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi pendidikan anak. Kuswana (2011: 261) tidak dapat diabaikan bahwa salah satu faktor dalam persoalan transfer pendidikan adalah kompleksitas lingkungan para pembelajar. Faktor tersebut secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran. Slameto

(2010: 60) menyatakan bahwa lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang mendukung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, suasana aman dan nyaman sehingga siswa mampu meresapi apa yang diajarkan oleh guru. Namun, jika kondisi lingkungan belajar kurang mendukung, maka siswa akan merasa tidak nyaman dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar.

Konsep lingkungan belajar sama halnya dengan konsep lingkungan sosial. Menurut Muhibbin Syah (2010: 137), lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak untuk mempelajari segala hal. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memberikan dampak positif untuk hasil belajar anak di rumah. Selain itu, lingkungan sekolah berperan aktif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah dengan fasilitas memadai, suasana aman dan nyaman akan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar matematika.

Mahmud (2010: 101) menyatakan bahwa kondisi masyarakat di sekitar tempat tinggal yang homogen dan heterogen, keduanya dapat memberikan pengaruh yang berbeda. Salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman yang rajin dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, realita yang terjadi yaitu lebih banyak di jumpai teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif seperti mengajak untuk bermain game sepanjang waktu sehingga lupa untuk belajar,

Berkaitan dengan hasil belajar matematika, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farida (2014) menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang memiliki sikap kreatif tinggi lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki sikap kreatif sedang maupun rendah dan prestasi belajar matematika peserta didik yang memiliki sikap kreatif sedang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki sikap kreatif rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Febrianto (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sikiru A. Amoo (2012) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, merupakan hal penting bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Mengingat begitu pentingnya hal-hal yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai kontribusi sikap kreatif siswa, variasi gaya mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tuntutan kualitas SDM yang kompleks pada era globalisasi yang pesat.
2. Kualitas pendidikan di Indonesia belum sesuai harapan.
3. Hasil belajar siswa yang belum sesuai harapan, khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Sikap kreatif siswa masih tergolong minim dan belum terlatih dengan baik.
5. Guru belum menggunakan variasi mengajar secara maksimal, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton.
6. Lingkungan belajar yang kurang mendukung bagi aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.
7. Fasilitas belajar siswa yang kurang memadai sehingga aktivitas belajar terhambat.
8. Kurangnya perhatian orang tua sebagai salah satu faktor pendukung siswa dalam belajar matematika baik di sekolah maupun di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi pembahasan di luar konteks, maka masalah dibatasi pada penelitian mengenai hasil belajar matematika siswa. Dari banyak faktor yang mempengaruhinya, hanya dipilih sikap kreatif siswa, variasi gaya mengajar guru, dan lingkungan belajar siswa. Subjek penelitian juga dibatasi hanya pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah kontribusi sikap kreatif siswa, variasi gaya mengajar guru, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah kontribusi sikap kreatif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah kontribusi variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017?
4. Adakah kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan Umum
 Penelitian ini dilakukan untuk menguji kontribusi sikap kreatif siswa, variasi gaya mengajar guru, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk menguji kontribusi sikap kreatif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

- b. Untuk menguji kontribusi variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.
- c. Untuk menguji kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan keilmuan mengenai pengetahuan baru tentang kontribusi sikap kreatif siswa, variasi gaya mengajar guru, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, sebagai dasar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang berdampak positif pada hasil belajar matematika yang ditinjau dari sikap kreatif siswa, variasi gaya mengajar guru, dan lingkungan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini memberi manfaat bagi siswa yaitu memberikan kontribusi untuk sikap kreatif sehingga siswa dapat melakukan introspeksi diri dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik, terutama terkait hal belajar sehingga kualitas belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru guna memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pada variasi gaya mengajar guru sehingga terciptanya pembelajaran yang nyaman dan menarik minat belajar matematika bagi siswa yang juga berkontribusi pada peningkatan kualitas mengajar guru.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana di sekolah, sehingga terciptanya

lingkungan yang nyaman dan mendukung dalam pembelajaran. Selain itu, sebagai acuan guna meningkatkan kompetensi guru dan pembinaan baik dalam pengelolaan, pengadaan, maupun evaluasi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika secara lebih signifikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu dan menambah wawasan dalam pengaplikasian teori yang susah didapat, selain itu dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.